

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN DAN DESENTRALISASI
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Singgih Herdiansyah
NIM. C2C309025

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Singgih Herdiansyah

Nomor Induk Mahasiswa : C2C309025

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
DAN DESENTRALISASI TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 15 Februari 2012

Dosen Pembimbing,

(Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt)
NIP. 19670814 199802 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Singgih Herdiansyah

Nomor Induk Mahasiswa : C2C309025

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN
DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Maret 2012

Tim Penguji

1. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt (.....)
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Singgih Herdiansyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Januari 2012
Yang membuat pernyataan,

(Singgih Herdiansyah)
NIM : C2C309025

ABSTRACT

Management accounting system (SAM) were considered to be one system that can support the organization in carrying out its activities. Besides that, the uncertainty of the environment is also considered as a single variable that can support the use of SAM and the implementation of decentralization to produce a better managerial performance. This study aims to examine the interaction with the decentralization of environmental uncertainty and Characteristics of Accounting Information on Managerial Performance.

The study was conducted to the manager (branch manager) in educational institutions throughout Indonesia Primagama QuantumKids. The number of sample is 33 people. Instrument used in this study is a questionnaire, it is used to obtain research data. And testing techniques multiple linear regression analysis is used to prove the hypothesis of the study. The test results show that the interaction of environmental uncertainty and decentralization affect the performance of the company. Related to the SAM, environmental uncertainty and interaction characteristics of management accounting Information Broadscope effects on corporate performance . Besides interactions with the environment uncertainty, Characteristics SAM Information Timelines affect corporate performance. Then the interaction of environmental uncertainty and the characteristics of SAM Information Aggregation also affects the performance of the company. However, the results of regression analysis showed the interaction between environmental uncertainty and the characteristics of SAM Information Integration has no effect on managerial performance.

Keywords: Management Accounting Systems,Broadscope,Timelines,Aggregation , Integration, Flexibility Path, environmental uncertainty,managerial Performance.

ABSTRAK

Sistem akuntansi manajemen (SAM) dinilai menjadi salah satu sistem yang dapat menunjang organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Selain itu ketidakpastian lingkungan juga dinilai merupakan satu variabel yang dapat menunjang pemanfaatan SAM dan menunjang pelaksanaan desentralisasi untuk menghasilkan kinerja manajerial yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji interaksi ketidakpastian lingkungan dengan desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja manajerial.

Penelitian dilakukan pada manajer (manajer cabang) dan pada lembaga bimbingan pendidikan Primagama QuantumKids di seluruh Indonesia. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 33 orang. Instrumen berupa kuesioner digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Dan teknik pengujian analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa interaksi Ketidakpastian lingkungan dan Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berkaitan dengan SAM, interaksi Ketidakpastian lingkungan dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Broadscope berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu interaksi Ketidakpastian lingkungan dengan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Timelines berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian interaksi Ketidakpastian lingkungan dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Aggregation pun berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil analisis regresi menunjukkan interaksi antara Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Integration tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci : Sistem Akuntansi Manajemen, Broadscope, timelines, aggregation, integration, Desentralisasi, Ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup tanpa visi dan rencana untuk mencapainya, sama seperti
sebuah kapal yang berlayar tanpa tujuan.*

-Fithugh Dodson-

**Buatlah sebuah goals (tujuan hidup/impian)
dan tanamkan mindset tiada hari tanpa peningkatan value,
kemudian yakinlah kita bisa meraihnya
maka Allah akan menunjukan cara untuk mencapainya.**

PERSEMBAHAN :

*Skripsi ini dipersembahkan kepada
Bapak dan Ibu serta keluarga untuk segala kasih sayang dan dukungannya
serta eka yang spesial dan sahabat-sahabat terbaik.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan anugerah yang telah diberikan, sehingga penulisan Skripsi dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**, dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak, yang telah dengan baik hati bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan informasi serta senantiasa memberikan semangat sehingga konsistensi selalu terjaga selama pengerjaan Skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, SE., M.Si., Akt. selaku dosen wali. Terima kasih atas waktu dan bimbingan yang diberikan selama perwalian.
4. Ibu Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan penjelasan sebagai arahan penyusunan Skripsi.
5. Ayah dan Ibu tersayang, Idham dan Rihan adik tercinta, terima kasih atas dukungan serta doanya, semoga kita semua selalu diridhoi Allah SWT.
6. Eka Yuli Astuti, selalu menjadi spesial dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih buat “Mekha” yang selalu memberikan semangatnya.

7. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip, yang sudah banyak berbagi ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
8. Bapak Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah administrasi perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat terbaik, Daud, Roni, Linda, Monica, dan sahabat-sahabat UNREG 2 yang memwarnai hari-hari kuliah selama ini.
10. Teman-temanku disemarang siapapun dan dimanapun seperti Panji, Afif, Bambang. Terima kasih telah menjadi keluarga di Semarang.
11. Seluruh Manajer Primagama QK yang selama ini memiliki rasa kebersamaan yang besar. Terima kasih untuk semua ilmunya dan kerjasamanya selama ini.
12. Seluruh staf Primagama QK yang selama ini selalu mengingatkan dan memberi masukan dalam pembuatan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dapat disampaikan sehingga menjadikan Skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca ataupun pihak yang memerlukannya.

Semarang, 15 Januari 2012

Singgih Herdiansyah
C2C 309 025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	01
1.1 Latar Belakang Masalah.....	01
1.2 Rumusan Masalah.....	05
1.3 Tujuan Penelitian.....	06
1.4 Kegunaan Penelitian.....	06
1.5 Sistematika Penulisan.....	07
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	08
2.1 Landasan Teori.....	08
1. Pendekatan Kontijensi pada SAM	08
2. Teori Motivasi	09
3. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen	10
4. Ketidakpastian Lingkungan	14
5. Desentralisasi	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Hipotesis.....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.1.1 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen.....	30
3.1.2 Desentralisasi.....	31
3.1.3 Ketidakpastian Lingkungan.....	31
3.1.4 Kinerja Manajerial.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.6 Teknik Analisis	35
3.6.1 Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	37
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	40
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	40
4.2 Gambaran Responden	46
4.3 Hasil Analisis Data.....	48
4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data	48
4.3.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	50
4.3.3 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis	53
4.3.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.3.3.2 Hasil Uji Hipotesis	57
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan.....	71
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu 16
Tabel 4.1	Profil Responden.....47
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas48
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Reliabilitas50
Tabel 4.4	Diskripsi Variabel51
Tabel 4.5	Hasil Uji normalitas residual.....54
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Multikolinieritas55
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas56
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Hipotesis.....57
Tabel 4.9	Hasil Kesimpulan Uji Hipotesis.....57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pusat Primagama QuantumKids	41
Gambar 4.2 Struktur Organisasi cabang Primagama QuantumKids	42
Gambar 4.3 Jalur Desentralisasi Primagama QuantumKids	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesoner	74
Lampiran B Data Populasi	84
Lampiran C Data dan Tabel Jawaban Responden.....	95
Lampiran D Output SPSS.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dalam ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

Dalam situasi ketidakpastian lingkungan tinggi, informasi merupakan suatu kebutuhan penting, terutama Informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian (Mia dan Clarke, 1999 dalam Faisal 2006) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan. Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan (Atkinson dkk., 1995).

Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. (Chenhall dan

Morris, 1986 dalam Dwiandra, 2008) mengemukakan karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkupnya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi.

Penelitian mengenai kinerja manajerial merupakan bidang penelitian yang banyak mengalami perdebatan (Muindro Renyowijoyo, 2005). Perdebatan tersebut menarik minat peneliti-peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut. Penelitian Mia (1993), Gul dan Chia (1994) dalam Poniman (2004) telah memberikan bukti empiris untuk mendukung proporsi atau pernyataan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian Wahyuni (1994) dalam Poniman (2004) dengan variabel ketidakpastian lingkungan yang dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer tidak berpengaruh. Penelitian lainnya Fazli (2000) dalam Ponoman (2004) menjelaskan penilaian prestasi dan kinerja dengan menggunakan informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas cenderung tidak berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja.

Melalui penelitian-penelitian diatas, Poniman (2004) melakukan penelitian pada BPR wilayah Semarang dan menyimpulkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja manajerial dan ketidakpastian lingkungan memoderasi informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial, dalam penelitian tersebut Poniman (2006) menjelaskan ketidakpastian lingkungan tidak mampu bertindak sebagai variabel moderating yang mempunyai hubungan antara informasi akuntansi dengan kinerja manajerial. Hal itu disebabkan karena dalam situasi

ketidakpastian lingkungan akan berdampak pada prosedur, metode, dan kebijakan sehingga ketidakpastian lingkungan tidak dapat dipakai sebagai penilai yang baik terhadap kinerja manajerial.

Penelitian lainnya mengenai hubungan desentralisasi dan kinerja manajerial diuji oleh Williamson (1975) dalam Miah dan Mia (1996) menyatakan bahwa desentralisasi dalam pengambilan keputusan memiliki implikasi dalam pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan potensinya (Chenhall dan Morris, 1986). Kemudian Davis dan Newstroms (1985) dalam Soobaroyen dan Poorundersing (2008) mendukung bahwa desentralisasi akan meningkatkan kinerja manajerial. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Jaryanto (2008) yang menjelaskan tidak ada pengaruh langsung desentralisasi terhadap kinerja manajerial, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Miah dan Mia (1996), yang menjelaskan bahwa desentralisasi tidak serta merta mempengaruhi kinerja namun perlu didukung oleh faktor lain.

Penelitian lainnya, Dwiandra (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, diperoleh hasil bahwa Kombinasi derajat desentralisasi yang tinggi dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi akan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja manajer yang memiliki tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan yang tinggi maupun yang rendah.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian satu dengan yang lain mungkin disebabkan faktor-faktor situasional yang ada, baik di luar maupun di dalam perusahaan (Dwiandra, 2006), dan faktor ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sudah diuji untuk memperlihatkan hubungan variabel Karakteristik SAM dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Dalam penelitian lain, ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan desentralisasi oleh Negandhi dan Reimann, (1972) yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian, sementara keputusan yang tersentralisasi lebih efektif ketika ketidakpastian dirasakan rendah.

Penelitian ini melakukan studi kasus pada salah satu Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids. Primagama Quantum Kids adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa bimbingan belajar yang cabangnya sudah tersebar di seluruh Indonesia, hal tersebut yang menyebabkan perbedaan situasi dan ketidakpastian lingkungan di masing-masing cabangnya. Primagama Quantum Kids juga merupakan salah satu Perusahaan Franchise di Indonesia yang memiliki kondisi internal dan eksternal yang berbeda dibandingkan perusahaan yang pernah diteliti sebelumnya, Dwiandra (2006) melakukan studi dengan sampel manajer pada suatu perusahaan perhotelan, sedangkan Jaryanto (2008) melakukan studi pada perusahaan manufaktur Jawa Tengah, perbedaan situasi itu terletak pada kondisi ketidakpastian lingkungan di berbagai cabangnya yang dipicu oleh persaingan pasar yang dipengaruhi banyaknya jumlah kompetitor dilapangan, kemudian tingkat terdesentralisasi yang tinggi karena masing-masing

cabangnya tersebar diseluruh wilayah Indonesia sehingga diberikan wewenang yang lebih dalam proses pengambilan keputusan, serta kepekaan terhadap perubahan situasional dalam masyarakat dan tingkat ketidakpastian yang tinggi tersebut mendorong para manajer dalam menyajikan sistem informasi manajemen yang transparan.

B. Perumusan Masalah

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, muncul masalah keanekaragaman hasil penelitian yang menghubungkan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen, desentralisasi terhadap kinerja manajerial. mungkin disebabkan faktor-faktor situasional yang ada, baik di luar maupun di dalam perusahaan (Dwiandra, 2006). Sehingga penelitian ini meneliti kembali hubungan antara ketidakpastian lingkungan sebagai variabel yang memoderasi Karakteristik SAM dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan jasa bimbingan belajar Primagama QuantumKids yang merupakan perusahaan yang sangat cepat berkembang di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki tingkat desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan tinggi yang disebabkan oleh penyebaran cabang di wilayah Indonesia tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu yaitu : “Bagaimana Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel moderator pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama QuantumKids se-Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel moderating pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama QuantumKids se-Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara empiris, praktis (*policy*) maupun teoritis. Secara empiris, penelitian ini menjelaskan peran karakteristik informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dalam meningkatkan kinerja manajerial yang dimediasi ketidakpastian lingkungan sekaligus memberikan penekanan lebih terhadap perbedaan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi manajemen mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan peningkatan kinerja manajerial. Secara praktis (*policy*), penelitian ini menyediakan informasi apakah terdapat hubungan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen, desentralisasi kinerja manajerial di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama QuantumKids yang dimediasi oleh ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Skripsi ini disusun sebagai berikut. Terbagi menjadi lima bagian. BAB I menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis dalam penelitian serta menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait, menggambarkan kerangka teori dan menarik hipotesis. BAB III menjelaskan metode penelitian yang dipakai dan sampel data yang lebih terperinci. BAB IV memperlihatkan hasil-hasil dari penelitian. BAB V dititip dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Pendekatan Kontijensi pada Sistem Akuntansi Manajemen

Pendekatan kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam organisasi (Otley, 1980 dalam Gudono dan yulius, 2007). Pendekatan kontijensi menarik minat para peneliti karena peneliti ingin mengetahui apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen itu akan selalu berpengaruh sama terhadap kinerja pada setiap kondisi yang berbeda. Menurut Chia (1994) dalam Rizna, (2009) kondisi ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor kontijen yang sudah dikenali secara luas oleh peneliti dalam desain organisasi.

Berdasarkan teori kontijensi terdapat dugaan bahwa ada faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu keadaan tertentu. Diawali dari pendekatan kontijensi ini, ada kemungkinan perbedaan kondisi ketidakpastian lingkungan juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen. Pendekatan kontijensi digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor lingkungan yang diduga menyebabkan Sistem Akuntansi Manajemen menjadi lebih efektif.

Gudono dan Yulius (2007) menyebutkan bahwa beberapa peneliti dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel-variabel kontekstual seperti : *perceived environmental uncertainty* (PEU) (Gul, 1991), Desentralisasi dan PEU (Gul dan Chia, 1994), ketidakpastian tugas (Chong, 1996), strategi dan PEU (Chong, 1997), intensitas kompetisi pasar (Mia dan Clarke, 1999), ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi (Supardiyono, 1999), Strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan (Desmiyawati, 2001), ketidakpastian tugas (Azmi, 2003), PEU (Agbejule, 2005), ketidakpastian tugas dan Budaya organisasi (Nurnaluri, 2005) dan Intensitas persaingan pasar, strategi, dan PEU (Faisal, 2006).

Dalam penelitian ini, pendekatan teori kontinjensi akan diadopsi untuk mengevaluasi keefektifan desentralisasi dan informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Faktor kontinjensi yang akan diadopsi adalah ketidakpastian lingkungan.

2. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Secara konkrit motivasi dapat diberi batasan sebagai suatu proses pemberian motif (penggerak) bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien (Sarwoto, 1979 : 135).

Motivasi adalah pemberian kegairahan bekerja kepada pegawai. Dengan pemberian motivasi dimaksudkan pemberian daya perangsang kepada pegawai

yang bersangkutan agar pegawai tersebut bekerja dengan segala daya dan upayanya (Manullang, 1982 : 150). Penggerakkan (Motivating) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 1983 : 152).

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena manajer/pimpinan membagikan pekerjaan kepada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.

3. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Secara umum, penggunaan sistem akuntansi manajemen terbatas hanya pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Namun, saat ini meningkatnya peran sistem akuntansi manajemen untuk membantu peran manajer dalam perencanaan, pengarahan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan telah mengakibatkan perubahan pada sistem akuntansi manajemen. Saat ini dalam perkembangannya pada sistem akuntansi manajemen terdapat perubahan dengan memasukan data eksternal dan non keuangan ke dalam informasi yang berorientasi masa depan. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum, yaitu (1) menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan

manajemen, (2) menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan dan (3) menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi merupakan tipe informasi kuantitatif yang menggunakan satuan ukuran uang, dan digunakan untuk membantu pelaksanaan operasional perusahaan (Mulyadi, 1999). Akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Disamping menghasilkan informasi keuangan masa lalu, akuntansi manajemen juga menyediakan informasi keuangan masa yang akan datang sebagai salah satu dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Artkinson *et al.* (dikutip dari Rizna, 2009), akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer dalam pembuatan keputusan yang baik. Banker *et al* (dalam Rizna, 2009), mengemukakan secara tradisional informasi sistem akuntansi manajemen didominasi oleh informasi keuangan saja, namun ada perkembangan informasi non keuangan juga menentukan.

Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986), dalam Rizna (2009), menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Penelitian gul (1991), dalam rizna (2009) dan Agbejule (2005), keempat karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen tersebut diinteraksikan dengan *perceived environmental uncertainty* yang mempengaruhi kinerja manajerial.

Chenhall dan Morris (dalam Muslichah, 2002), mengidentifikasi empat karakteristik informasi SAM yaitu sebagai berikut :

a. *Broadscope*

Di dalam sistem informasi, *broad scope* mengacu pada dimensi focus, kuantifikasi dan horizon waktu (Gordon dan Narayan, 1984, dalam Muslichah, 2002). Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang diukur dalam ukuran moneter dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup akuntansi manajemen yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan eksternal (Gordon dan Miller, 1976, dalam Muslichah, 2002). Disamping itu, lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang dalam ukuran probabilitas.

b. *Timeliness*

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *Timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan

kecepatan pelaporan. Chia (dalam Muslichah, 2002), menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

c. Aggregation

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional lain. Tipe agregasi yang lain mengacu pada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linier programming* untuk penerapan anggaran, analisis laba dan rugi dan analisis pengendalian intern. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

d. Integration

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Chia (dalam Muslichah, 2002), menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit.

4. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel yang penting dalam suatu sistem informasi akuntansi dan desain sistem informasi manajemen. Duncan (1972) dalam Rahman, (2000) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai : (1) ketiadaan informasi tentang faktor-faktor lingkungan yang berhubungan dengan situasi pengambilan keputusan, (2) tidak diketahuinya outcome dari keputusan tertentu tentang seberapa besar perusahaan akan mengalami kerugian jika keputusan yang diambil ternyata salah, dan (3) ketidakmampuan untuk menilai kemungkinan pada berbagai tingkat keyakinan, tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan dapat mempengaruhi berhasil atau gagalnya suatu keputusan.

5. Desentralisasi

Abernethy dan Bouwens (2000) mendefinisikan desentralisasi sebagai pemberian wewenang dan otoritas kepada manajer sub unit untuk mengambil tindakan yang akan mempengaruhi kemampuan adaptasi dari pihak manajer sub unit. Tingkat pemberian wewenang itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1989). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas adalah memberikan hak untuk

menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan (Hellriegel dan Slocum, 1987).

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Thompson (1986) menegaskan bahwa desentralisasi dibutuhkan sebagai respons terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Govindarajan (1986) menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Desentralisasi yang berkaitan dengan tingkat otonomi yang didelegasikan kepada para manajer unit dan desain sistem akuntansi manajemen merupakan suatu set pengendalian yang signifikan dalam organisasi (Otley, 1980). Secara lebih spesifik, desentralisasi tidak hanya merupakan sebuah variabel kontijensi yang penting dalam perancangan sistem akuntansi manajemen (Watson, 1975), tetapi juga merupakan mekanisme penunjang yang seharusnya konsisten dengan maksud penyusunan struktur formal (Chenhall dan Morris, 1986).

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian akuntansi manajemen yang menggunakan pendekatan kontijensi untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal organisasi misalnya, intensitas kompetisi pasar, perubahan teknologi organisasi dan

ketidakpastian lingkungan yang diduga menyebabkan Sistem Akuntansi Manajemen menjadi lebih efektif (Gul, 1991 ; Faisal, 2006)

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Hasil
Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Penganggaran Dan Kinerja Manajerial (Deasy Rinarti dan Muindro Renyowijoyo, 2007)	Var Dep : kinerja manajerial Var Indep : partisipasi penganggaran Var Intrvening : Ketidakpastian lingkungan dan budaya organisasi dan	Perusahaan Jasa (Travel)	Terdapat Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan partisipasi Penganggaran Dan Kinerja manajerial
Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi (<i>Broadscope, Timeliness, Agregation, dan Integration</i>) Sebagai Variabel Intervening. (Jaryanto, 2008)	Var Dep : kinerja manajerial Var Indep : Desentralisasi Var Intrvening : Sistem Akuntansi Manajemen	Perusahaan Manufaktur Jawa tengah	Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial apabila dimediasi oleh sistem akuntansi manajmen adalah lebih besar dari pengaruh langsung desentralisasi terhadap kinerja manajerial.
Pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, Desentralisasi, dan agregat informasi Akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial	Var Dep : kinerja manajerial Var Indep : Desentralisasi, Agregat informasi sistem akuntansi	Perusahaan Perhotelan	Kombinasi antara drajat desentralisasi dan agregat informasi SAM yang tinggi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

(Dwiandra, 2006)	manajemen Var Intervening : Ketidakpastian lingkungan		bagi manajer yang memiliki persepsi ketidakpastian lingkungan yang rendah
Pengaruh Intensitas persaingan pasar, strategi dan Ketidakpastian Lingkungan yang dirasakan terhadap penggunaan informasi sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit (Faisal, 2006)	Var Dep : kinerja manajerial Var Indep : Intensitas Persaingan pasar dan Ketidakpastian lingkungan Var Intrvening : Penggunaan Informasi SAM	perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Terdapat hubungan tidak langsung antara PEU dengan kinerja melalui penggunaan informasi SAM

Bromwich (dalam Yulius dan Gudono, 2007), berpendapat bahwa informasi sistem akuntansi manajemen membantu perusahaan menghadapi tantangan pasar kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah yang dimiliki perusahaan agar melebihi kompetitornya. Kesesuaian antara informasi sistem akuntansi manajemen dengan kebutuhan pembuat keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan akan meningkatkan kerja unit bisnis. Hasil penelitian Mia dan Clarke (1999) menyatakan bahwa penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan untuk mengimplementasikan rencana-rencana perusahaan dalam merespon lingkungan bersaingnya.

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen yang *sophisticated* lebih bermanfaat saat menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Dalam penelitian ini,

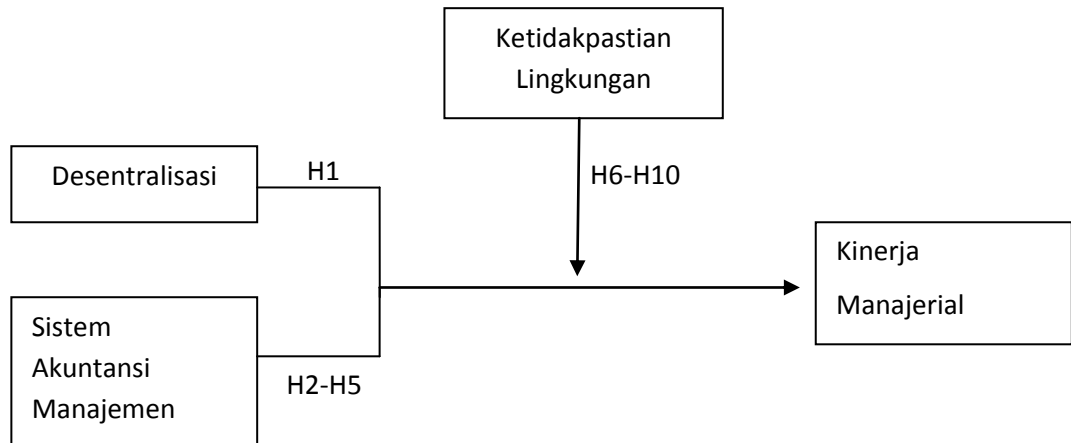
peneliti mengartikan informasi sistem akuntansi manajemen yang *sophisticated* sebagai informasi yang berpengalaman dan canggih. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, seorang manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang *sophisticated* untuk digunakan dalam pembuatan keputusan yang lebih tepat sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja manajerial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari penelitian-penelitian terdahulu, variabel desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik akuntansi manajemen mempunyai hubungan terhadap kinerja manajerial. Hubungan tersebut dapat ditunjukkan bahwa ketika manajer perusahaan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Sebaliknya dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah (lingkungan relative stabil), manajer perusahaan dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis

Williamson (1975) dalam Miah dan Mia (1996) menyatakan bahwa desentralisasi dalam pengambilan keputusan memiliki implikasi dalam pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya (Chenhall dan Morris, 1986). Davis dan Newstorm (1985) dalam Soobaroyen dan Poorundersing (2008) mendukung bahwa desentralisasi akan meningkatkan kinerja manajerial. dari beberapa penelitian tersebut maka desentralisasi memberikan efek positif terhadap kinerja manajerial. selain penelitian tentang desentralisasi terdapat penelitian lainnya yang berfokus pada variabel sentralisasi, Miah dan Mia (1996) menunjukan hasil penelitiannya bahwa sentralisasi berhubungan negatif dengan kinerja.

H₁: Desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Sesuai pendekatan kontijensi, Sistem akuntansi manajemen bergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Banyak penelitian yang menerapkan teori kontingensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980). Dalam setiap jenjang organisasi sangat membutuhkan informasi untuk meningkatkan pengendalian internal, informasi diperlukan dalam pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan. Informasi yang memadai adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* diperlukan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan terbaik. Pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Diantara karakteristik informasi SAM, informasi *broad scope* telah teridentifikasi sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan manajerial (Chenhall dan Morris 1986; Gordon dan Narayanan 1984). Karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Karakteristik *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi *broad scope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi *financial* dan *non financial* yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

H₂: Karakteristik informasi SAM *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Kemudian informasi yang disajikan tepat waktu (*timeliness*) memiliki arti bahwa informasi tersebut tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Chia (1995) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta. Semakin cepat jarak waktu yang tersedia, semakin cepat seorang manajer dalam melakukan proses pengambilan keputusan. Dengan informasi yang tepat waktu yang mampu memberikan umpan balik yang cepat terhadap keputusan yang dibuat akan mampu meningkatkan kinerja manajerial. tetapi hal ini disesuaikan dengan pendekatan kontijensi yang menerangkan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam organisasi (Otley, 1980 dalam Gudono dan yulius, 2007)

H₃: Karakteristik informasi SAM *timeliness* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Sesuai dengan pendekatan kontijensi yang menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam organisasi (Otley, 1980 dalam Gudono dan yulius, 2007), Informasi dengan karakteristik

aggregation dibutuhkan dalam perusahaan, karena dapat mencegah kemungkinan terjadi over load informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi. Informasi *aggregation* perlu dalam organisasi karena dapat mencegah kemungkinan terjadinya *overload* informasi (Iselin, 1988). Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi tak teragregasi. Kebutuhan informasi yang mencerminkan area pertanggungjawaban dapat diperoleh dari informasi *aggregation* (Hongren, 1982; Chenhall dan Morris, 1986). Dengan adanya informasi yang jelas mengenai area pertanggungjawaban fungsional para manajer, akan mengurangi terjadinya konflik antar departemen (Ansari, 1979; Chenhall dan Morris, 1986).

H₄: Karakteristik informasi SAM *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Pendekatan kontijensi menyatakan tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam organisasi (Otley, 1980 dalam Gudono dan yulius, 2007), informasi yang saling tergabung (*integration*) mencerminkan adanya koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya.

Informasi terintegrasi lebih dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pada organisasi dengan tingkat kompleksitas dan saling ketergantungan antara sub-unit yang semakin tinggi. Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh dalam pengambilan keputusan terlihat dalam penjelasan diatas. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen memadai, maka kinerja manajerial akan meningkat, tetapi jika karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak memadai, maka kinerja manajerial juga akan mengalami penurunan. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia 1995:815). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

H₅: Karakteristik informasi SAM *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Davis dan Newstorm (1985) dalam Miah dan Mia (1996) menyatakan bahwa desentralisasi dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sesuai dengan Teori Motivasi Prestasi (Achievement Motivation Theory), Menurut David Mc Clelland (1978 : 102) kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang. Seseorang akan merasa termotivasi ketika memiliki *sense of belonging* (merasa diterima), *sense of importance* (merasa dibutuhkan) dan *sense of participation* (merasa diikutsertakan) (Anwar Prabu, 2005). Dalam tingkat desentralisasi yang tinggi kebutuhan tersebut

dirasakan oleh para manager sehingga kinerja yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Gordon dan Narayanan (1984) menemukan bahwa informasi dan struktur organisasi (desentralisasi) merupakan fungsi dari lingkungan. Persepsi ketidakpastian lingkungan mungkin berasosiasi dengan struktur organisasi terdesentralisasi, yaitu ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi maka suatu struktur organisasi yang terdesentralisasi lebih cocok untuk merespons kejadian yang tidak diharapkan dan memfasilitasi keputusan-keputusan yang tidak terstruktur. Karena dalam kondisi desentralisasi yang tinggi, manajer memiliki otoritas dalam pengambilan lebih besar daripada pada kondisi sentralisasi. Desentralisasi akan mempengaruhi kemampuan adaptasi dari pihak manajer sub unit, sehingga tingkat desentralisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dengan demikian desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian (Rizna, 2009).

Ketidakpastian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial, pada saat ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif lebih akurat tentang pasar. Kemampuan memprediksi keadaan di masa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah juga terjadi pada individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Pada kondisi ini manajer dapat memberikan informasi pribadi yang dimiliki kepada atasan dalam pengambilan keputusan yang akurat (Deasy Rinarti dan Muindro Renyowijoyo, 2007) sehingga meningkatkan kinerja manajerial.

Dalam penelitian Negandhi dan Reimann, (1972) dinyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian, sementara keputusan yang tersentralisasi lebih efektif ketika ketidakpastian dirasakan rendah. Dalam rangka mencapai kinerja manajerial yang lebih baik maka harus terdapat kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan dan tingkat desentralisasi. Dengan kata lain, kinerja manajerial akan dipengaruhi oleh interaksi antara tingkat desentralisasi dan tingkat ketidakpastian lingkungan.

H₆: Interaksi antara tingkat desentralisasi tinggi dan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Sesuai pendekatan kontijensi, Sistem akuntansi manajemen bergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Banyak penelitian yang menerapkan teori kontingensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen dalam *study* ini faktor ketidakpastian lingkungan yang dijadikan sebagai variabel kontekstual. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa seorang manajer dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketika manajer tidak mampu memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kondisi kinerja perusahaan (Rizna, 2009). Sehingga sistem informasi akuntansi manajemen dengan 4 karakteristik SAM sangat dibutuhkan dalam kondisi ketidakpastian lingkungan tersebut guna membantu

manajer dalam menentukan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal yang sama dikemukakan (dwiandra, 2006) bahwa dalam kondisi persepsi ketidakpastian lingkungan yang tinggi para manajer akan membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang lebih dalam rangka memperbaiki kinerja mereka sehingga mereka dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Chenhall dan Morris (1986) secara eksplisit menemukan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen *broad scope* dengan ketidakpastian lingkungan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kesulitan penyusunan perencanaan dan pengendalian yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan dapat dikurangi oleh ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen dengan karakteristik *broad scope*, yaitu informasi yang mengandung orientasi masa depan, *non-financial*, dan eksternal yang memudahkan manajer dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja manajerial.

H₇: Interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen *Broadscope* dan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Sesuai pendekatan kontijensi, Sistem akuntansi manajemen bergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Banyak penelitian yang menerapkan teori kontingensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen dalam *study* ini faktor ketidakpastian lingkungan yang dijadikan sebagai variabel kontekstual. Kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik

informasi akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Menurut Duncan (1972) ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang dibuat. Pada saat perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi, perusahaan akan jauh lebih membutuhkan ketersediaan informasi yang berkarakteristik *timeliness* (informasi yang berbasis ketepatan waktu) untuk mempercepat proses pengambilan keputusan oleh para manajer dalam hal meningkatkan kinerja manajerial. Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual penting, karena variabel ini menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian manajemen menjadi lebih sulit. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berkorelasi positif secara signifikan dengan karakteristik *broad scope* dan *timeliness*.

H₃: Interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen *Timeliness* dan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Sesuai pendekatan kontijensi, Sistem akuntansi manajemen bergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Banyak penelitian yang menerapkan teori kontingensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen dalam *study* ini faktor ketidakpastian lingkungan yang dijadikan sebagai variabel

kontekstual. Kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Menurut Duncan (1972) ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang dibuat. Kebutuhan akan suatu informasi dapat mencerminkan area pertanggungjawaban yang dapat diperoleh dari informasi teragregasi (Hongren, 1982; Chenhall dan Morris, 1986). Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan yang penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi menjadi lebih sedikit daripada informasi yang tidak teragregasi. Pada saat ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan membutuhkan informasi dengan karakteristik informasi yang berorientasi *aggregation* (informasi analitis) agar keputusan yang diambil dapat efektif (Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; mardiyah dan Gudono, 2001).

H₉: Interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen *Aggregation* dan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Sesuai pendekatan kontijensi, Sistem akuntansi manajemen bergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Banyak penelitian yang menerapkan teori kontingensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen

dalam *study* ini faktor ketidakpastian lingkungan yang dijadikan sebagai variabel kontekstual. Kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Menurut Duncan (1972) ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang dibuat. Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub – sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Chia (1995) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar subunit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dari SAM. Kompleksitas tersebut termasuk juga dalam hal ketahanan menghadapi situasi ketidakpastian lingkungan, semakin baik informasi yang terintegrasi maka semakin baik pula manajemen dalam menghadapi situasi ketidakpastian lingkungan.

H₁₀: Interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen *Integration* dan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Artkinson *et al*, (dalam Yulius dan Gudono, 2007), sistem akuntansi manajemen didefinisikan sebagai sistem informasi yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data operasional dan keuangan kepada pengguna informasi. Informasi sistem akuntansi manajemen didefinisikan sebagai suatu informasi formal yang telah didesain untuk mempermudah pengambilan keputusan dan mengevaluasi aktivitas manajerial dan memenuhi karakteristik informasi SAM yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* (Chenhall, dalam Rizna, 2009).

Instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (dikutip dari Gudono dan Yulius, 2007) yang digunakan untuk mengukur variabel informasi sistem akuntansi manajemen. Variabel informasi sistem akuntansi manajemen dapat diukur dengan menggunakan instrumen dua puluh satu item dengan tujuh poin skala likert. Untuk mengisi kuesioner para responden diminta untuk meranking ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen yang ada di unit bisnisnya sesuai dengan skala likert yang ada. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Agak Tidak Setuju, 4=Netral, 5=Agak Setuju, 6=Setuju, 7=Sangat Setuju.

3.1.2 Desentralisasi

Desentralisasi merupakan seberapa besar wewenang yang diperoleh oleh unit kerja terkait dengan penganggaran dan pengambilan keputusan dalam masalah keuangan, operasional, peningkatan mutu pegawai, pengalihan atau alokasi rekening maupun alokasi sumber daya manusia. Instrumen desentralisasi didasarkan pada instrumen yang dikembangkan oleh Mia (1996).

Pengukuran variabel desentralisasi menggunakan skala likert 1-5 (1=tidak ada wewenang sampai dengan 5=memiliki wewenang penuh). Skala 1 mencerminkan jawaban responden yang menunjukkan **tidak memiliki kewenangan** dalam unit kerjanya terkait dengan masalah keuangan, operasional, peningkatan mutu pegawai, alokasi rekening maupun perputaran pegawai. Skala 5 mencerminkan bahwa responden memiliki **kewenangan sangat besar** dalam unit kerjanya.

3.1.3 Ketidakpastian Lingkungan

Duncan (1972) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Ketidakpastian lingkungan dapat dinilai sebagai situasi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memprediksi situasi di sekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan tersebut. Ketidakpastian

lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena situasi ini dapat menyulitkan manajer dalam proses perencanaan dan pengendalian.

Untuk mengukur persepsi manajer atas ketidakpastian lingkungan digunakan instrumen yang berisi 12 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Duncan (1972) dengan menggunakan tujuh poin skala likert. Dalam pengisian kuesioner responden diminta untuk menilai ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Agak Tidak Setuju, 4=Netral, 5=Agak Setuju, 6=Setuju, 7=Sangat Setuju.

3.1.4 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervise, pengaturan staf, negosiasi dan representasi (Mahoney *et al.* 1963 dalam Rizna, 2009).

Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney *et al.* (1963), berisi delapan belas item pertanyaan mengenai kinerja organisasi. Instrumen ini terdiri dari delapan belas dimensi kinerja personel (*staffing, planning, supervising, representing, investigating, coordinating, negotiating* dan *evaluating*). Dalam pengisian kuesioner responden diminta untuk menilai rata-rata kinerja unit bisnis mereka dibandingkan dengan rata-rata kinerja unit bisnis lainnya yang bisnisnya sejenis. Skala yang digunakan adalah 1=Kinerja jauh dibawah rata-rata, 2=Kinerja dibawah rata-rata, 3=Kinerja agak dibawah rata-rata,

4=Kinerja rata-rata, 5= Kinerja agak diatas rata-rata, 6=Kinerja diatas rata-rata, 7= Kinerja jauh diatas rata-rata.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer cabang Primagama QuantumKids seluruh Indonesia sebanyak 207 responden namun dalam pendataan yang diperoleh, didapat 83 orang responden yang datanya tercantum pada list data gathering nasional yang berlangsung sebanyak dua kali, sehingga jumlah ini yang digunakan sebagai populasi. Manajer cabang dijadikan sebagai subjek penelitian karena berperan penting dalam pengambilan keputusan. Alasan lain adalah sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan Miah dan Mia (1996) dalam Dwiandra (2009) bahwa tidak konsistennya hasil penelitian yang meneliti pengaruh desentralisasi terhadap sistem akuntansi manajemen diduga karena perbedaan level posisi responden dalam organisasi.

Penelitian ini menggunakan Primagama QuantumKids sebagai objek penelitian adalah untuk memberikan perbedaan pada penelitian sebelumnya Dwiandra (2006) melakukan studi dengan sampel manajer pada suatu perusahaan perhotelan, Jaryanto (2008) melakukan studi pada perusahaan manufaktur Jawa Tengah. Kemudian yang menjadi ketertarikan dan pertimbangan Primagama QuantumKids merupakan salah satu perusahaan Franchise yang sudah berdiri sejak tahun 2008 dan perkembangan yang pesat dengan banyaknya cabang-cabang baru yang berdiri dan tingkat desentralisasi yang tinggi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari manajer/kepala cabang dapat diperoleh dengan cara mendatangi langsung para manajer Regional Jateng I pada rapat rutin bulanan, dan untuk manajer yang regional selain regional Jateng I, digunakan metode *survey* dan *mail survey*, metode ini dilakukan dengan mengirim kuesioner melalui email.

Pengumpulan data digunakan cara yang berbeda dengan alasan ada beberapa responden yang jaraknya dekat dengan peneliti akan didatangi langsung untuk menyerahkan kuesioner dan mengambilnya sesuai kesepakatan. Pengiriman lewat email dilakukan bila jarak responden jauh dari peneliti dan sulit ditempuh. Dari dua cara pengumpulan data maka tingkat kemungkinan tanggapan (*response rate*) diharapkan sebesar 10% sampai 20% (Elfreda, 2003 dalam poniman, 2004)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengajuan kuesioner kepada responden. Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yaitu pertanyaan mengenai sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing

pernyataan akan mempunyai validitas tinggi apabila pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan tiap-tiap pernyataan untuk masing-masing variabel. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau item dengan skor total. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel piloting 20 orang. Untuk menguji apakah masing-masing instrumen valid atau tidak, kita lihat tampilah output *Correlated Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan r_{tabel} . Jika *Correlated Item – Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka instrumen atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas yang telah dilakukan kemudian diikuti dengan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menghitung *Cronbach Alpha* instrumen tiap-tiap variabel. Instrumen dikatakan reliable untuk mengukur tiap-tiap variabel bila memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006).

3.6 Teknik Analisis

Data hasil penelitian dilakukan analisis untuk memberikan penjelasan dan menginterpretasikan atas perolehan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi SAM. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan angka rata-rata, median, modus, kisaran teoritis, kisaran actual dan deviasi standar.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006).

Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan mencari nilai *p-value*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda sebagai model memprediksi dan mempelajari hubungan kausal antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Untuk menguji hubungan antara desentralisasi dan karakteristik SAM dengan kinerja manajerial yang dimediasi ketidakpastian lingkungan, yaitu dengan menggunakan analisa regresi berganda berperantara *moderated regression analysis* (MRA) untuk menentukan hubungan interaksi antara tiga variabel oleh satu variabel sebagai variabel moderating (Nunally, 1994). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = \quad \quad \quad {}_1X_1 \quad {}_2X_2 \quad {}_3X_3 \quad {}_4X_1X_3 \quad {}_5X_2X_3 \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- $\quad \quad \quad$ = kosntanta
- ${}_{1-5}$ = koefisien dari variabel independen
- Y = kinerja manajerial
- X_1 = desentralisasi
- X_2 = karakteristik sistem akuntansi manajemen
- X_3 = ketidakpastian lingkungan

$$= Error$$

Hasil perhitungan tersebut dapat dinilai signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2007).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun karena R Square bias terhadap penambahan variabel yang dimasukkan dalam model maka dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square. Dari Adjusted R Square ini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Nilai koefisien adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial

Uji ini digunakan untuk kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji t. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 13, apabila nilai Sig_{hitung} tiap-tiap variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai Sig_{hitung} tiap-tiap variabel $> 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.